

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara

Barnabas Tangdilintin¹, Stanley Kho Walandouw², Fanda D.P. Rundengan³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received November 1, 2025
 Revised November 7, 2025
 Accepted November 10, 2025

Kata Kunci:

Akuntabilitas,
 Transparansi,
 Kualitas SDM,
 Efektivitas,
 Pengelolaan Dana Desa

Keywords:

*Accountability,
 Transparency,
 Human Resource Quality,
 Effectiveness of village fund
 management,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas SDM terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di 14 desa yang berada di Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei dan analisis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Sementara itu, kualitas SDM terbukti tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor seperti akuntabilitas dan transparansi memiliki peran lebih dominan dibandingkan dengan kualitas SDM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of accountability, transparency, and human resource quality on the effectiveness of village fund management in 14 villages located in East Likupang District, North Minahasa Regency. The research method used in this study is quantitative with a survey approach and Partial Least Square (PLS) analysis. The results show that accountability and transparency have a positive and significant influence on the effectiveness of village fund management. Meanwhile, human resource quality is proven to have no influence on the effectiveness of village fund management. These findings indicate that factors such as accountability and transparency play a more dominant role compared to human resource quality in improving the effectiveness of village fund management.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Barnabas Tangdilintin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,

1. PENDAHULUAN

Keuangan desa diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mendukung pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan pemerintahan. Pendapatan desa didistribusikan berdasarkan jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah, kondisi geografis, dan sumber daya lain yang sah, serta dari kas daerah, kas negara, dan kas daerah. “Tujuan dana desa: meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, mamajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan” (UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa).

Tujuan utama pengembangan dan pemberdayaan masyarakat adalah memastikan dana desa dikelola dengan baik, bijaksana, dan efisien. Efektivitas adalah sejauh mana suatu masyarakat mencapai hasil yang diinginkan dan efisiensi dalam menyelesaikan kegiatan. “Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif” (Rivanto, 2014: 11). Menurut Wiyono [1] “Efektivitas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas pengelolaan dana desa dapat diukur dari seberapa jauh pencapaian tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dalam rencana kerja pemerintah desa (RKPD)”. Kemampuan Pemerintah Desa dalam mengelola keuangan desa sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan pembangunan, melibatkan masyarakat, menjamin akuntabilitas dan transparansi, serta memastikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan merupakan indikator pengelolaan dana desa yang efektif. Untuk memastikan manfaatnya bagi masyarakat sebesar-besarnya, dana desa harus dikelola secara efektif. Pengelolaan keuangan desa yang efektif akan mendorong pertumbuhan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Akuntabilitas diperlukan untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan desa yang efisien, Menurut (Scott, 2000: Mulgan , 2003) dalam (Mahayani, 2017) “akuntabilitas juga dimaksudkan sebagai mekanisme pertanggungjawaban atas kinerja pejabat publik yang dijabarkan melalui tindakan yang sesuai dengan peraturan dan perilaku etis”. Menurut (Patton, 1992) dalam (Mahayani, 2017) “Akuntabilitas bukan sekedar pertanggungjawaban yang meliputi kepatuhan pada peraturan, lingkungan organisasi, masyarakat dan pemerintah”. Sesuai dengan hukum, peraturan, kebijakan, dan prosedur yang berlaku, pemerintah desa bertanggung jawab untuk mengawasi keuangan daerah. Hal ini penting untuk mencegah penipuan keuangan, menjamin efektivitas dan efisiensi, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah desa.

Pelaksanaan pengelolaan keuangan desa juga mensyaratkan transparansi. Kebebasan arus informasi harus menjadi fondasi pemerintahan yang baik, yang akan terbuka bagi publik, baik di tingkat nasional maupun daerah. Sebagaimana telah disebutkan, materi yang disampaikan harus mudah diakses dan dipahami [2] “Transparansi merupakan bentuk keterbukaan dalam memberikan informasi oleh pemerintah kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik”. Menurut (Coryanta, 2007) “Transparansi dibangun di atas dasar arus informasi yang bebas, seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi perlu diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau”.

Agar pembangunan desa dapat berjalan semulus-lancarnya, maka pengelolaan dana desa akan lebih terarah, bertanggung jawab, berdaya guna, dan transparan apabila sumber daya manusia, khususnya perangkat desa sebagai pengelola, semakin bermutu. Menurut (Yuliani & Meylid, 2024)

“Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kualitas SDM perangkat desa memegang peranan penting dalam memastikan keberhasilan tahapan pengelolaan dana desa, mulai dari perencanaan pelaksanaan, penatausahaan, hingga pertanggungjawaban. Proses ini harus dilaksanakan dengan terarah dan terukur sejak dana tersebut di transfer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, hingga akhirnya dikelola di tingkat desa”. (Tamrin, 2023) dalam (Yuliani & Meylid, 2024) “Keberhasilan pengelolaan dana desa tidak hanya bergantung pada jumlah dana yang tersedia, tetapi juga pada kapasitas masyarakat desa dalam mengelola dan memanfaatkannya secara efektif. Oleh sebab itu, fokus pada peningkatan kualitas SDM menjadi salah satu faktor kunci dalam menjalankan program pembangunan desa”.

Keterlibatan publik dalam operasional pemerintahan memengaruhi cara kinerja pemerintah dinilai dan dikendalikan, serta mengurangi penyalahgunaan kekuasaan. Untuk mencapai anggaran yang efisien, publik harus dilibatkan dalam perumusan kebijakan dan arahan anggaran [3]. Masyarakat diharapkan berkontribusi pada penyusunan APBD, serta memantau seluruh kebijakan pemerintah terkait. Berbagai anomali sangat mungkin muncul tanpa pengawasan publik yang kuat. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat tentang bagaimana pemerintah daerah menyusun anggaran sangatlah penting. Partisipasi masyarakat dalam pengawasan anggaran diharapkan karena mereka sudah memahami bagaimana proses perencanaan anggaran berjalan. [4].

Telah dibuktikan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan mutu sumber daya manusia berdampak pada administrasi dana desa. Hasil penelitian (Ramadan, 2019) menyampaikan “kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa”. Hasil penelitian (Putra & Rasmini, 2019) dan (Nugroho, Ristianawati, Ulya, 2022) menyatakan “transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa di kecamatan abiansema kabupaten badung”. Tidak sama dengan studi oleh (Ahmad & Susilawati, 2025) menyebutkan “akuntabilitas memiliki pengaruh yang tidak kuat terhadap efektivitas pengelolaan dana desa”. Akuntabilitas memiliki dampak yang terbatas meskipun memiliki hubungan positif dan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengawasan yang tidak memadai dan kekurangan sumber daya manusia. Mengingat temuan perbandingan yang telah disebutkan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang menentukan efektivitas pengelolaan dana desa.

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pihak yang memberikan instruksi kepada agen untuk mewakili prinsipal dalam semua keputusan. Jika kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama—meningkatkan nilai bisnis—agen dianggap bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Namun, karena prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda, konflik kepentingan sering terjadi dalam kehidupan nyata (Jensen & Meckling, 1976) (Solihah, Inapty, & Suryantara, 2022). Variabel akuntabilitas dan transparansi berkaitan dengan teori keagenan karena melibatkan informasi dari pemerintah desa kepada prinsipal (masyarakat desa), keterbukaan dari agen (aparatur desa) terkait kegiatan implementasi, dan bentuk pertanggungjawaban. Oleh karena itu, akuntabilitas dan transparansi mengenai tindakan yang diambil oleh pemerintah dan otoritas desa kemungkinan akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian jenis ini bersifat kuantitatif dan menggunakan teknik survei. Dengan menggunakan pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data kuantitatif/statistik pada populasi atau sampel tertentu, penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada pandangan positif, bertujuan untuk mengevaluasi gagasan yang terbentuk sebelumnya [5]. Metode penelitian survei adalah pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data tentang keyakinan, opini, sifat, perilaku, dan hubungan antar variabel serta untuk

menguji berbagai hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dengan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tertentu [5]. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data objektif dan menghasilkan temuan yang dapat meningkatkan pemahaman kita tentang subjek yang diteliti.

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah kelompok luas yang terdiri dari produk atau individu dengan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk tujuan pemasaran dan analisis. Populasi terdiri dari barang dan faktor alam lainnya, selain manusia. Populasi tidak hanya mencakup jumlah barang yang diteliti; tetapi juga mencakup semua karakteristik atau fitur yang dimiliki topik atau objek [5]. Sebanyak 223 perangkat desa dari 18 desa di Kecamatan Likupang Timur menjadi populasi penelitian.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, ketika populasi tersebut merupakan himpunan bagian dari semua atribut yang dimiliki populasi tersebut [5]. Sampel adalah himpunan bagian atau representatif dari populasi yang diteliti yang digunakan sebagai sumber data, dan dapat mewakili keseluruhan populasi. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik populasi [6]. Sampel representatif dari populasi dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai strategi pengambilan sampel.

Menurut hair (2019), “penentuan jumlah sampel dalam penelitian tergantung pada jumlah indikator atau variabel yang digunakan”. Secara umum, disarankan untuk memiliki minimal 5 hingga 10 observasi atau responden untuk setiap indikator. Jadi, jika penelitian memiliki 20 indikator, maka jumlah sampel minimal yang disarankan adalah 100 (20x5) hingga 200 (20x10) . Seluruh perangkat desa dari 14 desa di Kecamatan Likupang Timur menjadi responden dalam penelitian ini yang berjumlah 95 orang, dengan 19 indikator pengukuran variabel.

3.2 Metode Sampling

Karena tidak memungkinkan untuk mengumpulkan sampel dari masing-masing kelompok, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas. [5] mendefinisikan pengambilan sampel non-probabilitas sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan setiap anggota populasi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pejabat desa dari 14 desa di Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, menjadi sampel penelitian. Empat desa tambahan tidak dimasukkan karena terletak di daerah terpencil yang sulit diakses oleh peneliti, sehingga berpotensi menghasilkan hasil yang tidak akurat.

3.3.1 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Pengukuran numerik atau variabel yang diperoleh dari respons kuesioner partisipan digunakan dalam penelitian ini, dan analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik.

3.3.2 Sumber Data

Data primer digunakan sebagai sumber data penelitian. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung. Data primer akan dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibuat khusus untuk masyarakat dan pemerintah desa Maen. Kuesioner ini akan mencakup pertanyaan

tentang kualitas sumber daya manusia, akuntabilitas, keterbukaan, dan efisiensi pengelolaan anggaran desa.

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode ini dipakai untuk mendapatkan data studi:

1. Kuesioner

Pengumpulan data langsung dari sumber dilakukan oleh peneliti. Data dasar yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan setiap indikasi variabel berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner. Ketika kuesioner diberikan secara langsung, setiap variabel indikator dievaluasi pada skala Likert. Menurut [5], skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap isu-isu sosial. Skala Likert digunakan untuk membagi variabel yang akan dinilai menjadi variabel indikator. Indikasi ini kemudian digunakan untuk menghasilkan item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dengan menggunakan skala Likert, setiap item instrumen memiliki respons yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif.

3.4 Metode dan Proses Analisis

Analisis deskriptif mencakup pengumpulan, analisis, penyajian, dan evaluasi data untuk menghasilkan temuan konklusif terkait hal ini. Teknik kuadrat terkecil parsial digunakan untuk memeriksa data penelitian. Berdasarkan pemodelan persamaan struktural (SEM), PLS adalah model persamaan yang memanfaatkan komponen atau variasi “Model kasual (sebab akibat) yang dikenal sebagai partial least squares (PLS) digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel memengaruhi variabel konstruk” (Wijaya, 2019:10).

Para peneliti akan menggunakan metode PLS. PLS mampu menganalisis data uji dan menginterpretasikan hubungan antar variabel. Menggunakan metode berbasis varians atau pemodelan persamaan struktural berbasis komponen, model persamaan dalam partial least squares adalah persamaan pemodelan persamaan struktural (SEM).

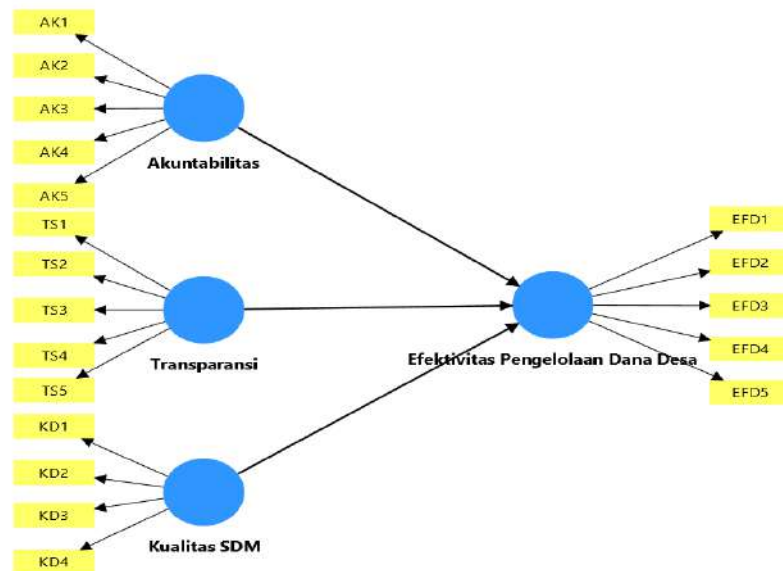
Model pengukuran, juga dikenal sebagai model luar, dan model struktural, sering disebut model dalam, adalah dua sub-model yang membentuk penelitian PLS-SEM. Model pengukuran menguraikan bagaimana variabel laten akan diukur menggunakan variabel nyata atau variabel teramati. Sebaliknya, model struktural menunjukkan tingkat estimasi antara variabel laten atau konstruk.

PLS-SEM digunakan untuk tiga analisis: model pengukuran (model luar), model struktural (model dalam), dan pengujian hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Inferensial

Untuk mengekstrapolasi hasil dari sampel ke seluruh populasi, teknik statistik inferensial digunakan. Penelitian ini menggunakan SmartPLS 4, yang menggunakan kuadrat terkecil parsial (PLS) untuk menerapkan pemodelan persamaan struktural (SEM) berbasis varians. PLS mengkaji interaksi variabel yang kompleks, sementara SEM menyelidiki hubungan kausal. Gambar 1 menggambarkan model variabel laten.



Gambar 1. Model latent Variable Penelitian

Model luar dan model dalam merupakan dua fase pengujian model penelitian. Model dalam mengevaluasi pentingnya dan kekuatan korelasi, sementara model luar mengevaluasi validitas dan dependabilitas.

3.2 Outer Model

Model luar berfokus terutama pada hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Untuk memverifikasi validitas dan dependabilitas alat yang digunakan untuk menilai variabel laten, model luar diuji. Model luar memiliki tiga jenis pengujian utama: reliabilitas konstruk, validitas diskriminan, dan validitas konvergen.

a. Convergent Validity

Nilai faktor pemuatan dan nilai AVE merupakan dua nilai kriteria yang dapat dipakai untuk menilai validitas konvergen.

1. Nilai Loading Factor

Beban luar ditentukan oleh hubungan antara skor indikator dan konstruk. Korelasi di atas 0,70 dianggap sah, sementara 0,60 dianggap dapat diterima. Indikator yang tidak memenuhi kriteria akan dieliminasi.

Tabel 1. Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity

Instrumen	Akuntabilitas	Efektivitas PDD	Kualitas SDM	Transparansi	Keterangan
AK1	0.984				Valid
AK2	0.990				Valid
AK3	0.988				Valid
AK4	0.990				Valid
AK5	0.890				Valid
EFD1		0.848			Valid
EFD2		0.880			Valid
EFD3		0.892			Valid
EFD4		0.904			Valid

EFD5		0.896			Valid
KD1			0.967		Valid
KD2			0.952		Valid
KD3			0.968		Valid
KD4			0.947		Valid
TS1				0.945	Valid
TS2				0.920	Valid
TS3				0.908	Valid
TS4				0.943	Valid
TS5				0.953	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SmartPLS ver 4

Semua pernyataan untuk variabel Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas SDM, dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa memiliki nilai $>0,7$, yang menunjukkan validitasnya, berdasarkan hasil nilai faktor pemuatan untuk pengujian pada tahap ini. Hal ini menunjukkan bahwa indikator/pernyataan yang digunakan untuk menilai hubungan antara skor indikator/pertanyaan dan konstruk/variabel mendukung validitas konstruk model pengukuran.

2. Average Variance Extracted (AVE)

Temuan estimasi AVE ditunjukkan oleh Tabel 2. Variabel dibidang asli jika nilai average variance extracted $> 0,5$.

Tabel 2. Hasil AVE Uji Convergent Validity

Variabel	Average Variance Extracted	Keterangan
Akuntabilitas	0.939	Valid
Efektivitas PDD	0.782	Valid
Kualitas SDM	0.918	Valid
Transparansi	0.872	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SmartPLS ver 4

Setiap indikator memiliki nilai rata-rata 0,939 untuk akuntabilitas, 0,782 untuk efektivitas pengelolaan dana desa, 0,918 untuk kualitas sumber daya manusia, dan 0,872 untuk transparansi. Keempat variabel tersebut dapat dikategorikan valid karena nilainya lebih dari 0,5.

b. Discriminant Validity

Validitas diskriminan suatu model pengukuran menjamin bahwa ide-ide yang berbeda diukur oleh variabel atau konstraknya. Korelasi variabel laten, nilai Fornell-Larcker, dan nilai cross-loading adalah tiga metrik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar variasi komponen.

1. Cross Loading

Suatu indikasi atau pernyataan dianggap valid jika korelasi antara indikasi atau pernyataan tersebut dengan konstruk atau variabelnya (nilai cross-loading) lebih tinggi daripada nilai ringkasannya dengan konstruk lain. Hasil pemrosesan data menggunakan SmartPLS versi 4 dengan cross-loading ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Nilai Croos Loading

Pernyataan	Akuntabilitas	Efektivitas PDD	Kualitas SDM	Transparansi	keterangan
AK1	0.984	0.538	0.396	0.507	Valid
AK2	0.990	0.546	0.400	0.494	Valid
AK3	0.988	0.543	0.411	0.485	Valid
AK4	0.990	0.535	0.442	0.490	Valid
AK5	0.890	0.541	0.452	0.531	Valid
EFD1	0.477	0.848	0.580	0.561	Valid
EFD2	0.539	0.880	0.602	0.668	Valid
EFD3	0.437	0.892	0.633	0.623	Valid
EFD4	0.587	0.904	0.702	0.752	Valid
EFD5	0.404	0.896	0.573	0.592	Valid
KD1	0.446	0.673	0.967	0.647	Valid
KD2	0.464	0.677	0.952	0.610	Valid
KD3	0.414	0.691	0.968	0.603	Valid
KD4	0.336	0.653	0.947	0.605	Valid
TS1	0.517	0.703	0.585	0.945	Valid
TS2	0.461	0.685	0.637	0.920	Valid
TS3	0.445	0.633	0.548	0.908	Valid
TS4	0.509	0.713	0.602	0.943	Valid
TS5	0.482	0.666	0.630	0.953	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SmartPLS ver 4

Berdasarkan nilai cross-loading untuk variabel Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa, terdapat hubungan antara indikator (instrumen) dengan konstruksinya (variabel). Berdasarkan nilai konsistensi yang diperoleh dari uji validitas diskriminan dan konvergen, semua indikator dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa model cukup akurat dan mampu membedakan konstruksi yang berbeda secara efektif. Oleh karena itu, alat ukur penelitian ini dapat dikatakan valid.

2. Latent variabel correlation

Uji validitas diskriminan mencakup korelasi variabel laten, yang melihat seberapa besar keterkaitan komponen-komponen model. Korelasi yang kuat antar komponen dapat mengindikasikan masalah validitas diskriminan dan multikolinearitas. Perkiraan keluarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Latent Variable Correlation

Variabel	Akuntabilitas	Efektivitas PDD	Kualitas SDM	Transparansi	(AVE)	\sqrt{AVE}	keterangan
Akuntabilitas	1.000	0.559	0.434	0.518	0.939	0.969	Valid
Efektivitas PDD	0.559	1.000	0.703	0.729	0.782	0.884	Valid

Kualitas SDM	0.434	0.703	1.000	0.643	0.918	0.958	Valid
Transparansi	0.518	0.729	0.643	1.000	0.872	0.934	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SmartPLS ver 4

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai korelasi Akuntabilitas terhadap Efektivitas PDD sebesar 0.559, korelasi Akuntabilitas terhadap Kualitas SDM sebesar 0.434, dan korelasi Akuntabilitas terhadap Tarasnparansi sebesar 0.518 lebih kecil dari nilai akar kuadrat AVE variabel Akuntabilitas sebesar 0.969. begitu juga untuk variabel lainnya di mana nilai korelasi antar variabel lebih kecil dari nilai akar kuatdrat AVE, Artinya semua variabel dikatakan valid.

3. Fornell-Lacker

Fornel -lacker digunakan efektif untuk memeriksa apakah konstruk dalam model PLS memiliki diskriminasi yang baik. Jika akar AVE untuk konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya, maka konstruk yang berbeda.

Tabel 5. Fornell-lacker dan Akar Kuadrat AVE

Variabel	Akuntabilitas	Efektivitas PDD	Kualitas SDM	Transparansi	Keterangan
Akuntabilitas	0.969				Valid
Efektivitas PDD	0.559	0.884			Valid
Kualitas SDM	0.434	0.703	0.958		Valid
Transparansi	0.518	0.729	0.643	0.934	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SmartPLS ver 4

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa semua variabel dikatakan sebagai diskriminan yang valid karena nilai akar AVE untuk variabel Akuntabilitas (0,969), Efektivitas PDD (0,884), Kualitas SDM (0,958), dan Transparansi (0,934) mempunyai nilai > nilai korelasi dengan variabel lainnya.

c. Construct Reliability

Ketergantungan konstruk dapat dijelaskan menggunakan dua metode: ketergantungan komposit dan Cronbach's Alpha. Kedua metode ini digunakan untuk menguji tanda-tanda ketergantungan dalam suatu variabel.

1. Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha merupakan indikator penting untuk menilai dependabilitas variabel dalam model PLS-SEM. Skor rendah menunjukkan item yang tidak reliabel sehingga memerlukan modifikasi atau penyempurnaan, sedangkan skor tinggi menunjukkan pengukuran yang akurat dan konsisten.

Tabel 6. Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Akuntabilitas	Efektivitas PDD	Kualitas SDM	Transparansi	Keterangan
Akuntabilitas	0.969				Valid

Efektivitas PDD	0.559	0.884			Valid
Kualitas SDM	0.434	0.703	0.958		Valid
Transparansi	0.518	0.729	0.643	0.934	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SmartPLS ver 4

Berdasarkan hasil analisis, Cronbach's Alpha untuk variabel Akuntabilitas adalah 0,983, Efektivitas PDD adalah 0,930, Kualitas SDM adalah 0,970, dan Transparansi adalah 0,963. Setiap peringkat Cronbach's Alpha yang lebih tinggi dari 0,70 menunjukkan keandalan yang baik.

2. Composite Reliability

Ketergantungan komposit merupakan ukuran ketergantungan yang lebih tepat dan disarankan dalam PLS-SEM karena lebih sensitif terhadap perubahan bobot indikator dan lebih adaptif dalam berbagai konfigurasi model. Skor CR lebih dari 0,7 menunjukkan ketergantungan yang baik untuk konstruk yang diuji.

Tabel 7. Nilai Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Akuntabilitas	0.983	Reliabel
Efektivitas PDD	0.930	Reliabel
Kualitas SDM	0.970	Reliabel
Transparansi	0.963	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SmartPLS ver 4

Berdasarkan hasil analisis, konstruk/variabel Akuntabilitas memiliki skor Reliabilitas Komposit sebesar 0,983, skor Efektivitas PDD sebesar 0,936, skor Kualitas SDM sebesar 0,971, dan skor Transparansi sebesar 0,965. Karena setiap nilai ketergantungan Komposit lebih dari 0,70, setiap variabel memiliki ketergantungan yang kuat.

d. Uji Model Fit

Uji kesesuaian model dilakukan dengan membandingkan hasil keluaran estimasi SmartPLS versi 4.0 dengan kriteria yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Model Fit

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Akuntabilitas	0.983	Reliabel
Efektivitas PDD	0.936	Reliabel
Kualitas SDM	0.971	Reliabel
Transparansi	0.965	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SmartPLS ver 4

Berdasarkan tabel uji kesesuaian model yang digunakan dalam penelitian ini, data berikut dikumpulkan:

1. SRMR digunakan untuk menghitung selisih antara matriks korelasi teramati dan matriks korelasi prediksi model. Nilai SRMR sebesar 0,052, yang lebih dari 0,10, menunjukkan kesesuaian model yang sangat baik.
2. d_ULS digunakan untuk menghitung selisih antara matriks kovarians yang diestimasi dan yang diobservasi. Skor d_ULS sebesar 0,507, yang lebih dari 0,05, menunjukkan kesesuaian model yang berhasil.
3. d_G (Godesic Misfit): Ukuran ketidaksesuaian ini didasarkan pada jarak geodesik antara matriks kovarians yang diestimasi dan yang diobservasi. Dengan nilai 1,656, yang lebih dari 0,05, model dianggap memiliki kesesuaian yang baik.
4. Uji Chi-Square: Uji ini membandingkan model dengan data observasi. Nilai Chi-Square hasil perhitungan (644.866) lebih besar daripada nilai tabel (28.869), yang menunjukkan kecocokan yang kurang baik dalam hal ini. Karena sensitivitas uji terhadap jumlah sampel yang besar, hasil ini harus diselidiki bersama dengan metrik lainnya.
5. Indeks Kesesuaian Normal (NFI): NFI menilai kesesuaian model dengan membandingkan nilai Chi-Square estimasi model dengan nilai Chi-Square model awal. Skor NFI sebesar 0,808, yang berada di kisaran 1, menunjukkan kecocokan yang cukup baik.
6. GoF (Kecocokan Baik): Berdasarkan variasi yang dijelaskan oleh indikator, GoF merupakan metrik umum kualitas model. Kecocokan yang kuat ditunjukkan dengan nilai GoF sebesar 0,757, yang lebih tinggi daripada kriteria tinggi (0,36).

3.3 Inner Model

Di PLS-SEM, hubungan antar variabel laten dijelaskan oleh model internal, yang dinilai untuk memastikan signifikansi dan kekuatan korelasi tersebut. R-kuadrat, Ukuran Efek, dan signifikansi asosiasi (Uji Hipotesis) merupakan tiga komponen utama penilaian.

a. R square (R^2)

Nilai R-kuadrat dalam PLS-SEM mengukur seberapa baik variabel independen laten suatu model menjelaskan varians variabel dependen laten. Kapasitas prediktif keseluruhan model ditunjukkan oleh skor R^2 ; nilai yang lebih tinggi (rentang 0 hingga 1) menunjukkan kemampuan penjelasan yang lebih kuat. Nilai R^2 untuk analisis ini adalah sebagai berikut.

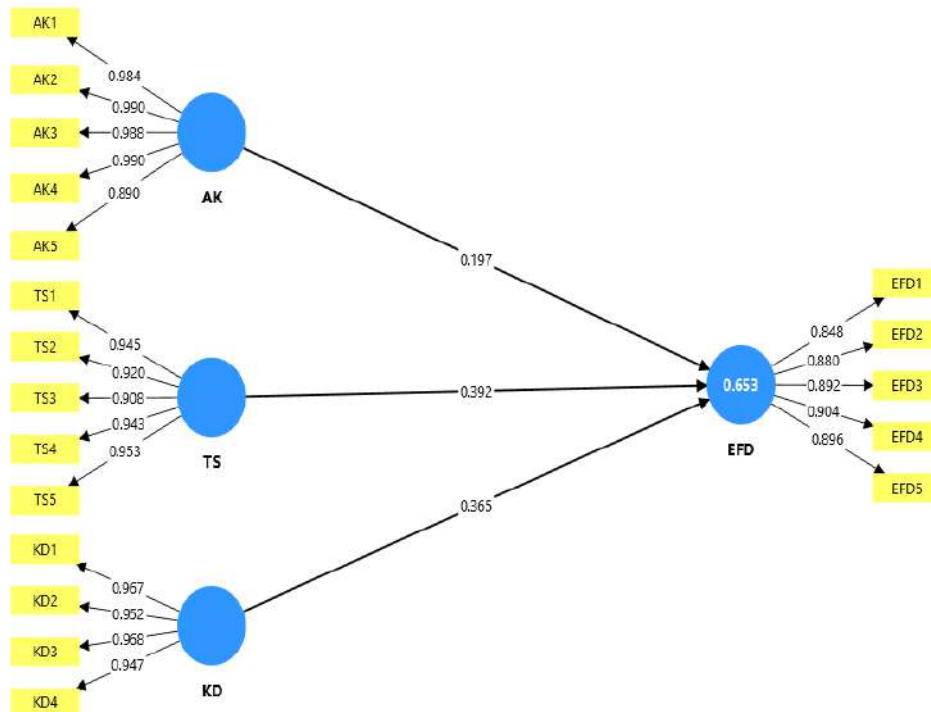
Tabel 9. Hasil Uji R Square (R^2)

Parameter	Rule of Thumb	Nilai Parameter	Keterangan	Sumber
SRMR	Lebih kecil dari 0.10	0.052	Fit	(Santoso & Rahardjo, 2021) (Garson, 2016) (Wiyono, 2020)
d-ULS	> 0.05	0.507	Fit	(Wiyono, 2020)
d-G	> 0.05	1.656	Fit	(Wiyono, 2020)

Chi Square	X ² statistik < x ² tabel	644.866 > 21,026	Tidak fit	(Wiyono, 2020)
NFI	Mendekati nilai 1	0.808	Fit	(Santoso & Rahardjo, 2021) (Garson, 2016)
Gof	0.1 (GOF kecil), 0.25 (GOF Moderate), 0.32 (GOF kuat)	0.757	Fit	(Haryono, 2016) (Wiyono, 2020)

Sumber: Data primer yang diolah SmartPLS ver 4

Berdasarkan penelitian, variabel dependen Efektivitas Pengelolaan Dana Desa memiliki nilai R-kuadrat sebesar 0,653. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, akuntabilitas, dan transparansi berkontribusi sebesar 65,3% terhadap fluktuasinya, yang tergolong sedang. Gambar 4.2 menampilkan hasil metode PLS-SEM untuk R2 dan sampel asli.



Gambar 2. Output model PLS SEM Algorithm

b. Signifikansi (Pengujian Hipotesis)

Bootstrapping mengambil sampel ulang data dalam PLS-SEM untuk memperkirakan galat baku dan koefisien jalur. Jika nilai-p kurang dari 0,05, hubungan antar variabel laten signifikan, menunjukkan bukti statistik yang kuat, dan mendukung hipotesis. Model penelitian menampilkan temuan-temuan tersebut.

Tabel 10. Hasil Path Coefficient Bootstrapping Uji Signifikansi

Var. Dependen	R-Square	R-Square Adjusted
Efektivitas Pengelolaan Dana Desa	0.653	0.641

Sumber: Data primer yang diolah SmartPLS ver 4

Menurut penelitian, Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Akuntabilitas (0,197), Kualitas Sumber Daya Manusia (0,365), dan Transparansi (0,392). Nilai T-statistik (2,580, 2,736, 3,078) melebihi 1,96 dan nilai-P (0,010, 0,006, 0,002) kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa efektivitas meningkat seiring dengan peningkatan kualitas SDM, akuntabilitas, dan transparansi.

c. Effect size (f^2)

Pengaruh pasti faktor-faktor independen terhadap prediksi dependen ditunjukkan menggunakan ukuran efek (f^2). Ketika variabel independen tertentu dihilangkan dari model, pengukuran ini memantau perubahan R^2 . F^2 dikatakan kecil jika kurang dari 0,02, sedang jika antara 0,02 dan 0,15, dan besar jika lebih besar dari 0,35. Menemukan variabel independen yang memiliki pengaruh terbesar terhadap variabel dependen akan lebih mudah dengan menghitung f^2 .

Tabel 11. Hasil Uji Effect Size

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
AK -> EFD	0.197	0.196	0.076	2.580	0.010	Diterima
KD -> EFD	0.365	0.360	0.134	2.736	0.006	Diterima
TS -> EFD	0.392	0.400	0.27	3.078	0.002	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah SmartPLS ver 4

Efisiensi pengelolaan dana desa sedikit banyak dipengaruhi oleh akuntabilitas, keterbukaan, dan mutu SDM, berdasarkan nilai analisis Ukuran Efek f^2 . Nilai f^2 Akuntabilitas adalah 0,080, Transparansi adalah 0,220, dan Kualitas Sumber Daya Manusia adalah 0,228, yang semuanya berada di ambang kategori efek moderat (0,02–0,15). Hal ini menunjukkan bagaimana akuntabilitas, transparansi, dan kualitas sumber daya manusia menjelaskan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa.

4. KESIMPULAN

Akuntabilitas memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di KabupatenLIKUPANG Timur. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pemerintah desa mengemban tanggung jawab yang lebih besar, pengelolaan keuangan daerah menjadi lebih berhasil. Transparansi memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di KabupatenLIKUPANG Timur. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan semakin transparannya pengelolaan pendapatan daerah, efektivitas pemerintahan desa akan meningkat.

Kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di KabupatenLIKUPANG Timur. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia akan meningkat.

REFERENSI

- [1] Wiyono, E.H. 2007. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap dan Ejaan yang disempurnakan. Palanta. Jakarta

- [2] Putra, I. M., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. E-Jurnal Akuntansi.
- [3] Utami, K., & Efrizal, S. (2013). Pengaruh Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah Dengan Variabel Pemoderasi Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Kebijakan Publik. *Jurnal WRA*, 1(1).
- [4] Rahayu, S. (2010). Persepsi pemerintah daerah kota Jambi terhadap partisipasi masyarakat dan transparansi kebijakan publik dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah. *Journal Unja*
- [5] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Cetakan ke-26. Bandung: Alfabeta.
- [6] Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332.
- [7] Apriliani, D., & Maesaroh. (2021). Efektivitas Pengelolaan Sampah Kota Semarang Melalui Program Silampah (Sistem Lapor Sampah). *Jurnal Kebijakan Publik dan Tinjauan Manajemen*, 4-5
- [8] Aryani, P. N., Werastuti, D. N., & Adiputra, I. M. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Efektivitas Kinerja Pendamping Lokal Desa dan Keterlibatan Masyarakat Terhadap Pengoptimalan Pengelolaan Dana Desa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*.
- [9] Atika, K., Nisa, & Mafra, U. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Profesionalisme Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . PIN (Persero) Pelaksana Pembangkit Bukit Asam Tanjung Enim PENDAHULUAN Tujuan PT . PLN (Persero) yang A . pelayanan listrik untuk menyediakan serta mel. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(14), 355–366.
- [10] Hadiyati, S. N. (2018). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa DI Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon). *Jurnal Monex*.